

**PEDOMAN TEKNIS**  
**PEMANTAUAN DAN ANALISIS HARGA PANGAN**  
**TINGKAT KONSUMEN**

**I. PENDAHULUAN**

**1. Latar Belakang**

Ketahanan Pangan merupakan bagian terpenting dari pemenuhan hak atas pangan sekaligus merupakan salah satu pilar utama hak azasi manusia. Ketahanan pangan juga merupakan bagian sangat penting dari ketahanan nasional. Dalam hal ini hak atas pangan seharusnya mendapat perhatian yang sama besar dengan usaha menegakkan pilar-pilar hak azasi manusia lain. Ketahanan pangan tidak hanya mencakup pengertian ketersediaan pangan yang cukup, tetapi juga kemampuan untuk mengakses (termasuk membeli) pangan dan tidak terjadinya ketergantungan pangan pada pihak manapun.

Pembangunan ketahanan pangan merupakan perwujudan ketahanan pangan yang berlandaskan pada optimalisasi pemanfaatan sumber daya, budaya serta kelembagaan lokal yang secara bersama menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat sebagaimana tertuang dalam UU No 7 Tahun 1996 tentang Pangan. Peraturan Pemerintah (PP) No 38/2007 tentang Pembagian urusan pemerintah dalam hal ini Pemerintah Pusat, Provinsi dan kabupaten/Kota menjadikan ketahanan pangan menjadi urusan yang wajib.

Harga pangan merupakan salah satu indikator yang dapat menjelaskan kondisi ketahanan pangan suatu wilayah. Pengamatan terhadap kondisi harga bahan pangan dapat berguna untuk berbagai hal seperti ketersediaan pasokan, permintaan, kelancaran distribusi pangan, kondisi perdagangan di pasar internasional, dampak implementasi kebijakan pemerintah, daya beli masyarakat, kesejahteraan petani/produsen, dsb. Dengan menganalisis informasi harga pangan, akan dapat dirumuskan kebijakan-kebijakan yang diperlukan untuk mengatasi berbagai masalah yang terkait dengan harga dan ketahanan pangan.

Agar kebijakan dapat dirumuskan dengan tepat dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, diperlukan adanya data dan informasi harga pangan yang akurat, tepat waktu, objektif dan konsisten, melalui rangkaian kegiatan pemantauan, pengumpulan, kompilasi, pengolahan dan analisis data.

Mengingat besarnya implikasi ketersediaan informasi harga pangan terhadap kebijakan pemerintah baik pusat maupun daerah, diperlukan upaya agar data harga pangan dapat tersedia dan dapat digunakan sebagai acuan dalam perumusan kebijakan. Oleh karena itu diperlukan pedoman sebagai acuan pelaksanaan pengumpulan dan analisis data harga pangan terutama bagi instansi yang terkait dengan ketahanan pangan di daerah.

## **2. Tujuan**

Pedoman Analisis Harga ini disusun sebagai acuan, khususnya bagi instansi yang terkait dengan ketahanan pangan di daerah untuk melaksanakan pemantauan dan analisis harga pangan pokok strategis di tingkat konsumen maupun produsen menggunakan instrumen yang telah disiapkan.

Adapun manfaatnya adalah :

- a. Mendapatkan data dengan cepat, mudah dan murah secara kontinyu (time series) yang berhubungan dengan kondisi pasokan, harga dan ketersediaan aktual komoditas bahan pangan;
- b. Mengidentifikasi potensi permasalahan yang berhubungan dengan komoditas bahan pangan yang menyebabkan terganggunya pasokan dan harga komoditas pangan di kabupaten/kota;
- c. Menganalisis data yang diperoleh sebagai bahan untuk merumuskan kebijakan pemerintah yang kondusif yang dapat mendorong peningkatan produksi, memperlancar distribusi pangan, meningkatkan pengembangan produk bahan pangan dan kesejahteraan petani.

## II. Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup kegiatan pemantauan dan analisis data harga pangan meliputi :

1. Pemantauan harga pangan eceran di pasar tradisional kabupaten/kota se Jawa Barat;
2. Pemantauan terhadap harga pangan di tingkat pedagang besar (grosir);
3. Informasi tentang faktor-faktor eksternal dan internal lainnya yang mempengaruhi distribusi dan harga pangan, seperti kondisi ketersediaan pasokan, permintaan dan stok bahan pangan pokok strategis, harga di pasar internasional, dan sebagainya.

Sebagaimana pemantauan harga pangan di pasar domestik, harga pangan di pasar internasional juga perlu dipantau untuk mengetahui perbedaan dinamika harga pangan sehingga dapat diambil langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi krisis pangan yang mungkin terjadi di Indonesia.

Bahan pangan yang dipantau terutama meliputi 9 (sembilan) komoditi pangan strategis, yaitu **Beras, Gula Pasir, Minyak Goreng, Cabe Merah, Kacang Tanah, Bawang Merah, Daging Sapi, Daging Ayam dan Telur Ayam**. Walaupun demikian jumlah dan jenis komoditi yang dipantau dapat disesuaikan dengan konsumsi masyarakat setempat.

## III. Metode Pemantauan dan Pengumpulan Data

### 1. Pengertian

Untuk menjamin konsistensi terhadap data yang dikumpulkan, setiap pencatat harus memahami pengertian/definisi sebagai berikut :

- a) **Ketahanan Pangan** adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutu, aman, merata dan terjangkau;
- b) **Pangan** adalah sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan,

bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman;

- c) **Produksi komoditas bahan pangan** adalah kegiatan atau proses yang menghasilkan komoditas bahan pangan (beras, daging sapi, daging ayam, cabe merah, bawang merah, dll) dari petani di suatu wilayah;
- d) **Distribusi Komoditas bahan Pangan** adalah kegiatan menyalurkan atau menyebarkan produk komoditas bahan pangan dari wilayah produsen ke wilayah konsumen, dan atau dari pasar ke konsumen;
- e) **Satuan Barang** adalah ukuran satuan yang lazim dipakai untuk pembelian secara eceran. Satuan dari masing-masing barang haruslah jelas dan tegas. Misalnya kg, liter, biji dan sebagainya.
- f) **Kualitas/Merk setiap jenis** adalah sesuatu yang ditulis secara jelas untuk menunjukkan nama dan kualifikasi suatu produk barang tertentu, misalnya beras kelas super, kelas medium, minyak goreng curah dan botolan atau yang biasanya disesuaikan dengan kemasan.
- g) **Konsumen** adalah pihak yang memanfaatkan komoditas bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehat sehari-hari;
- h) **Pasar** adalah suatu tempat dimana terjadinya pemindahan barang atau transaksi antara penjual dan pembeli, atau tempat dimana lazimnya terdapat permintaan dan penawaran atau pemberian jasa baik secara eceran maupun dalam jumlah besar. Pasar yang dianggap mewakili wilayah pencatatan adalah pasar dengan kriteria :
  - o Paling besar di kota tersebut
  - o Beranekaragam jenis barang dagangan dan jenis pedagang
  - o Banyak memiliki pedagang pengecer yang berjualan dan melayani kebutuhan masyarakat banyak
  - o Kelangsungan (kontinuitas) pencatatan data harga pada pasar tersebut harus terjamin.
- i) **Pedagang Besar** adalah pedagang komoditas bahan pangan yang membeli dari pedagang pengumpul dan mendistribusikan ke setiap pedagang pengecer ataupun pasar.

- j) **Pasar Grosir** adalah pasar berukuran besar, aktivitasnya sehari penuh, dan menyediakan beranekaragam jenis komoditas bahan pangan sehari-hari dan memiliki banyak pedagang grosir dan pengecer untuk komoditas bahan pangan.
- k) **Harga Grosir** adalah harga transaksi secara tunai yang terjadi antara penjual (pedagang besar) dan pedagang eceran.
- l) **Pedagang Eceran** adalah pedagang yang menjual atau menyerahkan barang dagangannya secara langsung kepada pembeli untuk langsung dikonsumsi bukan untuk dijual kembali.
- m) **Harga Eceran** adalah harga transaksi secara tunai yang terjadi antara penjual (pedagang) dan pembeli (konsumen langsung) secara eceran.

## 2. Jenis Data Harga Pangan Yang Dikumpulkan

- a) Harga pangan eceran di tingkat konsumen di pasar perdesaan dan perkotaan;
- b) Harga pangan di tingkat grosir/wholesale market;
- c) Harga pangan di pasar internasional.

## 3. Frekuensi Pengumpulan Data Harga Pangan

Data harga pangan dikumpulkan secara berkala (*time series*) dengan frekuensi harian atau mingguan dan dikompilasi secara bulanan dan tahunan.

## 4. Data Pendukung

Untuk menganalisis data harga yang telah dikumpulkan, diperlukan data pendukung yaitu :

- a) Jumlah Pasokan dan Kebutuhan
- b) Volume Ekspor /Impor
- c) Harga Sarana Produksi
- d) Biaya Transportasi
- e) Indeks Harga Konsumen
- f) Nilai Tukar Petani

- g) Upah
- h) Pola Tanam
- i) Kondisi Cuaca/Iklim
- j) Tarif ekspor dan Impor
- k) Kurs Mata Uang, dsb

## 5. Kualifikasi Data Harga Yang Dikumpulkan

Untuk menghasilkan suatu kebijakan yang baik dan benar, maka data yang dikumpulkan harus memenuhi kualifikasi :

- a) Akurat, yaitu data yang tepat ukuran dan dapat dipertanggungjawabkan
- b) Reliabel, yaitu data yang objektif tepat gambaran sesuai di lapangan
- c) *Up to date* dan *timely*, yaitu data yang dapat diakses secara tepat waktu dan baru
- d) Lengkap, mencakup data penunjang atau pendukung lainnya.

## 6. Sumber Data

Data primer yang dikumpulkan dapat bersumber dari :

- a) Data Primer yaitu data yang diamati langsung dari obyeknya dengan menggunakan :
  - o Metode Sampling : mengamati sebagian obyek yang dipilih secara acak atau *purposive* (*random sampling, stratified sampling, purposive sampling*).
  - o Metode Panel : mengamati dinamika harga secara terus menerus dari sampel yang sama yang dipilih secara *purposive* atau acak.
- b) Data Sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan Instansi lain seperti BPS, Departemen Perdagangan, Dinas Pasar, Pasar Induk Kramat Jati, Pasar Induk Beras Cipinang, Badan Usaha Logistik, Bank Indonesia, FAO ([www.fao.org](http://www.fao.org)) Bank Dunia ([www.worldbank.com](http://www.worldbank.com)), Sugar Online ([www.sugaronline.com](http://www.sugaronline.com)) Oryza ([www.oryza.com](http://www.oryza.com)), dan lainnya.
- c) Jika data sekunder tersedia, mudah diakses dan sesuai dengan kebutuhan analisis, maka pemantauan harga pangan oleh instansi yang terkait dengan

ketahanan pangan cukup dilakukan dengan mengkompilasi data sekunder tersebut secara teratur.

- d) Hasil pemantauan dengan format yang telah ditentukan dapat dikirim ke Provinsi melalui Fax, e mail, dan SMS (khusus SMS ini masih dalam tahap pengembangan).

## **7. Pengumpulan Data Primer**

Jika data sekunder tidak tersedia atau tersedia tetapi sulit diakses, atau tersedia tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan analisis, maka data primer dapat dikumpulkan dengan cara sebagai berikut :

- a) Harga pangan eceran dikumpulkan dari pasar eceran utama yang memperdagangkan berbagai bahan pangan pokok/strategis yang diperlukan oleh masyarakat
- b) Harga pangan di tingkat grosir dikumpulkan dari pasar grosir, pasar induk atau pasar besar yang memiliki banyak pedagang grosir.
- c) Pasar tempat pencatatan umumnya adalah pasar yang paling besar di wilayah tersebut, menyediakan beraneka ragam jenis barang dagangan dan jenis pedagang, memiliki banyak pedagang pengecer atau grosir yang berjualan dan melayani kebutuhan masyarakat banyak, dan dapat menjamin kontinyuitas pencatatan data harga.
- d) Pencatatan data dilakukan terhadap 3 pedagang yang dipilih secara acak untuk mewakili keseluruhan pedagang di pasar tersebut. Pemilihan pedagang dilakukan dengan mengambil masing-masing satu pedagang yang letaknya di depan, tengah, dan di belakang.
- e) Sampel pedagang yang disurvei tidak berubah sepanjang waktu pencatatan, kecuali jika pedagang tersebut tidak dapat lagi menjadi sampel karena alasan tertentu.
- f) Data yang dicatat adalah rata-rata harga bahan pangan pokok/strategis yang dibayar oleh konsumen (harga transaksi dari 3 pedagang sampel tersebut). Pencatatan dilakukan setiap hari.

## 8. Pengolahan dan Analisis Data

- a) Data yang telah dikumpulkan kemudian dikompilasi, ditabulasi menjadi data mingguan, bulanan dan tahunan. Untuk pengelolaan data lebih baik dan teratur dapat dibuat data base melalui Sistem Informasi Manajemen.
- b) Untuk memudahkan interpretasi data harga diolah dengan membuat tabel-tabel, grafik, dan beberapa nilai statistik dasar seperti :
  - **Maksimum/Minimum** yaitu nilai tertinggi dan terendah. Digunakan untuk menunjukkan kapan dan dimana harga tertinggi atau terendah.
  - **Pertumbuhan** yaitu persentase kenaikan/penurunan harga yang dihitung sebagai :  $(\text{harga waktu ke } t - \text{harga waktu ke } (t-1)) / \text{harga waktu ke } (t-1) * 100 \%$ .
  - **Rata-rata** : dihitung dengan menjumlahkan semua data, kemudian dibagi dengan banyaknya pengamatan. Digunakan untuk menunjukkan nilai tengah harga.
    - Rata-rata harga mingguan : diperoleh dengan merata-ratakan data harga harian selama seminggu.
    - Rata-rata harga bulanan : diperoleh dengan merata-ratakan harga harian selama sebulan (sejak tanggal 1 hingga akhir bulan).
    - Rata-rata harga setahun : diperoleh dengan merata-ratakan harga bulanan selama satu tahun (sejak bulan Januari sampai dengan Desember)
  - **Median** adalah nilai pengamatan yang urutannya terletak paling tengah. Digunakan untuk menjelaskan bahwa 50 % nilai pengamatan berada di bawah dan 50 % berada diatas nilai median tersebut.
  - **Modus** adalah nilai pengamatan yang paling sering terjadi. Digunakan untuk menunjukkan pada tingkat berapa harga sering terjadi di suatu wilayah.
  - **Simpang Baku** adalah rata-rata simpangan data terhadap nilai tengahnya. Semakin besar simpangan baku, semakin beragam datanya.
  - **Koefisien Varieance/CV/Keragaman Data** adalah standard deviasi/simpangan baku dibagi dengan rata-rata. Digunakan untuk



menunjukkan fluktuasi harga dalam satu periode. Semakin besar koefisien kergamanan, maka data semakin fluktuatif.

- **Indeks Harga Konsumen (IHK)** merupakan perbandingan harga beberapa barang konsumsi saat itu dengan harga pada tahun dasar. IHK menggambarkan tingkat inflasi di tingkat konsumen. Data IHK dapat diperoleh dari BPS. Saat ini BPS menggunakan tahun 2007 sebagai tahun dasar.

**Contoh :** Menurut BPS, IHK pada bulan Juni 2009 untuk kelompok pengeluaran bahan makanan sebesar 121,56 artinya harga bahan makanan pada bulan Juni 2009 lebih tinggi 21,56 % dibandingkan bulan Juni tahun 2007.

- **Harga Riil** menggambarkan nilai riil yang dibayar konsumen dibandingkan dengan tahun dasar, dihitung dengan rumus : harga dibagi dengan IHK.

**Contoh :** Jika harga beras pada bulan Juni 2009 = Rp. 5.500/kg, dan IHK bulan Juni 2008 = 121,56 persen, maka harga riil beras yang dibayar konsumen setara dengan =  $Rp. 5.500/1,2156 = Rp. 4.525/kg$  pada bulan Juni tahun 2007.

- **Konversi Harga (Paritas) Pangan Internasional**, meliputi :
  - Harga fob adalah harga di negara asal (dalam USD)
  - Harga cif adalah harga di pelabuhan = harga fob + freight and insurance (22 USD)
  - Harga cif dalam rupiah adalah harga cif x nilai tukar rupiah
  - Harga beras impor di pelabuhan (Border Price) adalah harga cif dalam rupiah + tarif (Rp. 450/kg)
  - Harga paritas beras impor adalah Border Price + ppn (2,5 %) + biaya bongkar muat dan transport (15 %).

- c) Analisis terhadap nilai-nilai statistik tersebut dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga seperti kondisi pasokan pangan di pasar, kelancaran arus distribusi, kondisi sosial

masyarakat, kejadian bencana alam, kebijakan pemerintah yang berlaku, dan sebagainya.

- d) Analisis peramalan harga dapat juga dilakukan dengan menggunakan metode dan data time series yang tersedia.

#### **IV. Pemanfaatan Hasil Pemantauan dan Analisis Data Harga Pangan**

Hasil analisis harga pangan yang dilakukan secara periodik dan kontinyu, merupakan bahan masukan penting bagi penentu kebijakan harga dan distribusi pangan. Terjadinya fluktuasi harga pangan yang tajam dapat menunjukkan adanya permasalahan pada pasokan atau permintaan terhadap bahan pangan tersebut, dan umumnya berkaitan dengan kelancaran arus distribusi pangan. Perkembangan harga pangan juga dapat digunakan untuk menganalisis tentang kemampuan daya beli masyarakat, aksesibilitas pangan oleh masyarakat, kemungkinan terjadinya kerawanan pangan di suatu wilayah, dan sebagainya.

Berbagai kebijakan Pemerintah yang dirumuskan melalui hasil pemantauan dan analisis harga pangan antara lain adalah :

##### **Kebijakan Harga Pembelian Pemerintah :**

- a. Kebijakan Operasi Pasar Murni atau Operasi Pasar Khusus untuk mengatasi gejolak harga pangan
- b. Kebijakan dalam rangka menjaga stabilitas ketersediaan, distribusi dan harga pangan menghadapi Hari-Hari Besar Keagamaan dan Nasional (HBKN)
- c. Kebijakan Tarif/Pajak, dan lain-lain.

Instansi yang terkait dengan ketahanan pangan di daerah sebagai Sekretariat Dewan Ketahanan Pangan di wilayahnya, dapat menyampaikan hasil analisis perkembangan harga kepada Gubernur/Bupati selaku Ketua Dewan Ketahanan Pangan di wilayahnya secara periodik agar jika terjadi masalah, dapat segera melakukan koordinasi dengan instansi/lembaga terkait untuk menentukan kebijakan yang diperlukan.

#### **V. Penutup**

Penyusunan pedoman pengumpulan data ini dibuat agar dapat dijadikan bahan acuan bagi unit kerja yang menangani ketahanan pangan di kabupaten/kota dalam pelaksanaan pemantauan harga baik di tingkat konsumen maupun produsen.

Pedoman teknis ini masih terbuka untuk diperbaiki dan disempurnakan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik daerah. Kesenambungan pelaporan dari daerah akan dapat memberikan kelengkapan data dan informasi bagi Badan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Barat untuk selanjutnya diolah dan disampaikan ke Pusat sebagai bahan perencanaan dan perumusan kebijakan ketahanan pangan di tingkat Nasional.

**Lampiran 1**  
**Kriteria Bahan Pangan Pokok/Strategis**

No	Jenis Komoditi	Kriteria secara visual
1.	Beras :	
	Beras IR 64 kualitas 1	Normalnya beras jenis ini pulen jika dimasak menjadi nasi, namun jika telah berumur terlalu lama (lebih dari 3 bulan) maka beras ini menjadi sedikit pera, dan mudah basi ketika menjadi nasi. Beras ini memiliki ciri fisik agak panjang / lonjong, tidak bulat.
	Beras IR kualitas II	Relatif sama dengan beras IR64 kualitas I
	Beras lainnya	Adalah beras spesifik lokasi/unggulan daerah dan termasuk dominan dikonsumsi masyarakat.
2	Kacang Tanah :	Berasal dari kacang polong yang kering dan sudah dikupas, berwarna merah jambu, kering, tidak keriput.
3	Cabe :	Dipantau cabe yang sehat, tidak busuk.
	Cabe Merah Besar (TW)	Warna siap panen merah cerah, mengkilap/licin, permukaan kulit rata/halus; besar ukuran buah $\pm$ sebesar jari telunjuk orang dewasa dan panjang rata-rata $\pm$ 10 – 12 cm.
	Cabe Merah Keriting	Warna merah cerah, permukaan kulit buah tidak rata/keriting; panjang $\pm$ 10 – 11 cm tidak lurus/cenderung spiral.
4	Bawang Merah	Umbi lapis dari tanaman bawang merah yang terdiri dari siung-siung bernas, utuh, segar dan bersih. Ada 2 jenis mutu : 1) kesamaan sifat varietas. Mutu I : seragam mutu Mutu II : seragam 2) tingkat ketuaan. Mutu I : tua mutu Mutu II : cukup tua 3) kekerasan. Mutu I : keras mutu Mutu II : cukup keras 4) diameter min (cm). Mutu I : 1,7 % Mutu II : 1,3 % 5) Kerusakan %. Mutu I : 5 % Mutu II : 8 % 6) Busuk %. Mutu I : 1 % Mutu II : 2 % 7) kotoran %. Mutu I : tidak ada Mutu II : tidak ada
5	Gula Pasir	Adalah gula pasir/kristal eks tebu, warna putih s/d putih kuning
6	Minyak Goreng Curah	Ada dua jenis yakni eks CPO/sawit dan eks kopra/kelapa dengan kemasan pabrikan antara 10 – 15 liter/galon : dijual dalam eceran dalam kemasan kantong plastik per 1 liter atau 1 kg.
7	Daging Sapi	Warna merah segar, warna daging berkilap, cerah dan tidak pucat, tidak berbau asam dan bau busuk, serta halus dan lemak berwarna kekuning-kuningan,

		keadaan daging tidak keras/kaku (elastis), jika dipegang masih terasa kebasahannya namun tidak lengket di tangan, PH 5,4 – 5,8, bersih, tidak berair dan ada cap.
8	Daging Ayam Ras	Tidak ada luka pada tubuh, bebas dari memar, bulu-bulu jarum tidak ada tulang yang patah dan cacat, daging tidak berbau asam atau busuk, karkas ayam biasanya tidak ada kepala, kaki dan jerohan, apabila masih ada kepala mata jernih dan cerah, bentuk tulang dada melengkung, ramping seperti perahu, punggung rata tidak melengkung tajam, bagian dada, paha dan sayap padat berisi dan lapisan daging tebal, warna keperak-keperakan dan merah.
9	Telur Ayam Ras	Bila diteropong bagian kuning tampak jelas dan terletak di tengah (terpusat baik), nampak terang, bebas dari kerusakan dan noda, bila digoyang tidak berbunyi gemericik, bila dimasukkan air garam akan tenggelam, cangkang bersih, tidak pecah, bentuk normal, ruang udara 3 mm atau lebih kecil, letak tidak teratur, putih telur jernih pekat.

## FORMAT INFORMASI HARGA

Kabupaten/kota :  
Bulan :  
Minggu ke :

NO	Nama Komoditi	Harga Grosir*	Harga Eceran*	Keterangan/Informasi**
1.	BERAS IR 64 KUALITAS I IR 64 KUALITAS II CIHERANG			
2.	KACANG TANAH			
3.	CABE CABE MERAH BESAR (TW) CABE KERITING			
4.	BAWANG MERAH			
5.	GULA PASIR			
6.	MINYAK GORENG CURAH			
7.	DAGING SAPI			
8.	DAGING AYAM			
9.	TELUR AYAM RAS			

\*Harga per kg

\*\*Informasi harga naik atau turun beserta faktor penyebabnya